

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

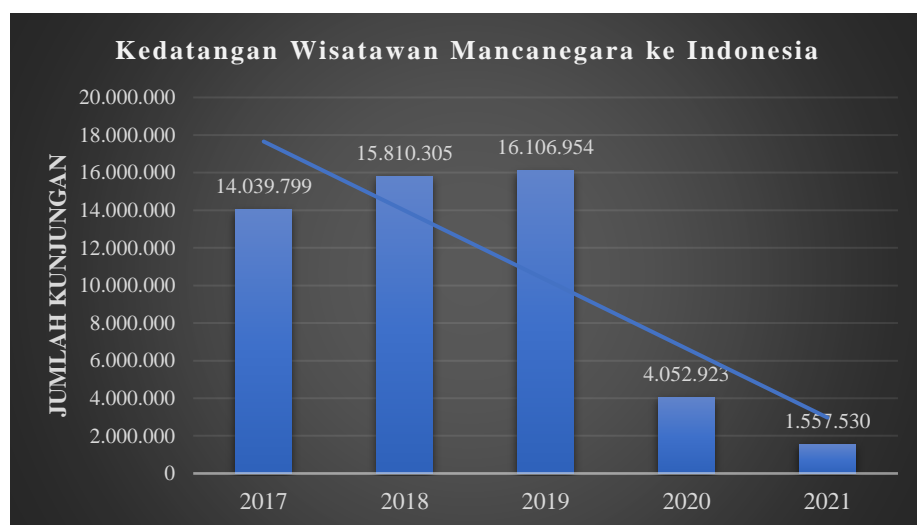
Keputusan berkunjung merujuk pada konsep keputusan pembelian. Menurut Kotler & Armstrong (1996, p. 70) keputusan berkunjung adalah suatu tindakan yang nyata dari konsumen terkait ketetapan hati dalam memilih suatu produk, menyarankan kepada orang lain, dan melakukan pembelian kembali. Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam mengukur keputusan pembelian, jumlah kunjungan, kemantapan, saran kunjungan, dan kunjungan kembali. Sedangkan Pitana & Diarta (2009) memaparkan, dalam membeli produk pariwisata, konsumen akan mempertimbangkan faktor risiko dari destinasi tersebut, sebagai salah satu aspek keputusan pembelian. Jika melihat konsep di atas maka keputusan berkunjung dan keputusan pembelian adalah hal yang sama, dimana konsumen membutuhkan suatu keputusan untuk membeli sesuatu. Sama halnya dengan keputusan berkunjung juga sangat penting bagi pariwisata karena pariwisata merupakan produk jasa, sehingga keputusan berkunjung sangat dibutuhkan oleh konsumen sebelum berkunjung.

Adanya pandemi membuat wisatawan mengurungkan keputusan dalam melakukan perjalanan wisata karena dapat menyebabkan risiko yang cukup buruk bagi kesehatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Jatmiko dan Sandy (2020) ada 4 faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung pada saat pandemi, diantaranya protokol kesehatan, kemampuan staf, aksesibilitas, dan fasilitas layanan. Menurut Loh dan Razak (2021) faktor keputusan berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh dampak sosial, kesehatan, ekonomi dari pandemi global Covid-19. Faktor yang mempengaruhi keputusan wisatawan tersebut dijabarkan kembali sebagai berikut : keterjangkauan, kualitas layanan, kepatuhan kesehatan dan keselamatan, serta akses fasilitas dan amenitas. Sedangkan menurut Roman dkk. (2021) kondisi sosial ekonomi, keterjangkauan, keamanan, kesehatan, kemudahan aksesibilitas dan fasilitas yang menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan untuk berkunjung ke tempat wisata saat pandemi. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan wisatawan lebih memilih area wisata yang memiliki akses relatif lebih mudah ke fasilitas medis atau dalam artian ke area wisata yang memiliki kemudahan terhadap

aksesibilitas dan fasilitas yang lengkap serta memadai. Karena wisatawan cenderung lebih mementingkan keamanan serta kesehatan ketika pandemi.

Tren wisata yang berubah disebabkan oleh pandemi membuat potensi wisata untuk dikembangkan di era *new normal* ini mengarah kepada pilihan berwisata di wisata alam. Kondisi terbuka yang ada di wisata alam membuat risiko penyebaran virus lebih rendah saat berwisata di masa pandemi. Indonesia memiliki berbagai pilihan wisata alam yang indah seperti Bali, Danau Toba, Labuan Bajo dan berbagai tempat lainnya (Ananda, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berkunjung saat pandemi adalah aksesibilitas. Keputusan berkunjung juga dapat dipengaruhi oleh aksesibilitas (Ramadhani, 2020). Aksesibilitas adalah kemudahan untuk mencapai lokasi wisata (Heath and Wall dalam (Yoeti, 2008)). Kemudahan dalam mengakses aksesibilitas dapat meningkatkan keputusan seseorang untuk melakukan wisata. sesuai dengan pendapat Cole dkk. (2019) motivasi intrinsik seseorang untuk melakukan perjalanan di waktu luang akan menjadi kuat jika layanan perjalanan semakin mudah untuk diaksesnya. Sedangkan menurut Rahmafitria (2021) Aksesibilitas berpengaruh kuat terhadap motivasi ekstrinsik yang berkaitan dengan motivasi dan preferensi hedonistik. Dapat disimpulkan aksesibilitas tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik namun dapat juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Semakin baiknya aksesibilitas, semakin tinggi juga keputusan wisatawan untuk berkunjung (Muharromah & Anwar, 2020).



Gambar 1. 1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Sumber : bps.go.id

Kondisi aksesibilitas ke Taman Nasional Komodo pada saat pandemi dikategorikan baik serta tidak adanya penurunan kualitas pada aksesibilitas tersebut. Aksesibilitas yang dimaksud adalah terkait kondisi jarak tempuh menuju lokasi, transportasi umum, kenyamanan dalam perjalanan, kelayakan transportasi, pelayanan dalam perjalanan, serta waktu tempuh yang dibutuhkan menuju Taman Nasional Komodo (Sugara, 2021). Adanya pandemi membuat akses informasi lebih mudah didapatkan melalui media daring. Wisatawan dapat melakukan pendaftaran melalui situs daring <https://booking.labuanbajoflores.id/> sebagai langkah kemudahan akses serta untuk menjaga ekosistem yang ada di Taman Nasional Komodo (Aprilyani, 2020). Seperti dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa semakin baik aksesibilitas maka semakin baik pula kunjungan wisatawan ke destinasi tersebut, tapi di Taman Nasional Komodo kondisi aksesibilitas tidak menurun sama sekali, bahkan ada peningkatan namun, jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Salah satu upaya mengurangi penyebaran virus di masa pandemi, Pemerintah menerapkan beberapa kebijakan yang membuat akses untuk berwisata terbatas. Keterbatasan tersebut dapat dilihat dari adanya kebijakan pemerintah yang membatasi ruang gerak masyarakatnya untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pemerintah yang dimaksud adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada saat awal pandemi, dan yang diberlakukan hingga sekarang adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang memiliki 4 level status untuk menandakan wilayah tersebut rentan terhadap penyebaran virus atau tidak. Aksesibilitas meliputi sarana dan prasarana serta transportasi yang ditujukan ke tempat wisata, oleh karena itu ketika PPKM transportasi jarak jauh dibatasi tujuannya dan harus dengan surat izin khusus. Dapat dilihat dari gambar 1.1. terjadi penurunan wisatawan pada di tahun 2020 – 2021, hal tersebut disebabkan oleh sulitnya akses untuk berwisata yang disebabkan oleh kebijakan pemerintah dalam membatasi pergerakan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan wisatawan sulit untuk berwisata. Adapun program pemerintah untuk memudahkan akses berwisata adalah program WFB (*Work From Bali*) dimana program ini ditujukan untuk aparatur sipil negara dimana 25% bekerja di bali dan 25% bekerja di Jakarta. Program berikutnya yang diberikan pemerintah pada tahun 2020 adalah

pemberian tiket diskon ke 10 destinasi yang diantaranya adalah Labuan Bajo (Alya, 2020).

Konsep aksesibilitas Rahmafritria (2021) mengemukakan bahwa aksesibilitas pariwisata, yang dikenal dengan konstruksi fisik yang di dalamnya terdapat faktor transportasi dan ketersediaan infrastruktur pariwisata. Hal tersebut akan menjadi unsur yang lebih kompleks jika dilihat dalam konteks wisata konservasi. Ada elemen individu yang terjangkau secara fisik dan psikologis yang mendorong kesadaran wisatawan akan akses yang lebih mudah ke kawasan lindung. Konsep aksesibilitas wisata di kawasan konservasi yang terdiri atas tiga dimensi, yaitu : 1) Dimensi destinasi yang berkaitan dengan kelengkapan sarana prasarana fisik untuk kemudahan melakukan aktivitas wisata, 2) Dimensi individu yang menggambarkan keterjangkauan personal baik fisik maupun psikologis dan 3) Dimensi konservasi yang berkaitan dengan karakteristik khusus kawasan konservasi dan sifatnya dapat mengurangi kebebasan aktivitas wisata.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas maka penting kiranya menganalisis pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung, menggunakan dimensi aksesibilitas yang lengkap. Jika selama ini akses dimaknai sebagai kemudahan transportasi, maka dimensi aksesibilitas yang lain belum teruji dengan baik. Bagaimana peran dimensi aksesibilitas individu yang termasuk di dalamnya keterjangkauan personal baik fisik maupun psikologis yang berkaitan dengan kesehatan dan risiko berwisata, dan aksesibilitas konservasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan di kala pandemi, masih perlu dieksplorasi lebih jauh. Kedua faktor tersebut dapat menjadi acuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh aksesibilitas protokol kesehatan di kawasan wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan di kala pandemi.

Taman Nasional Komodo merupakan salah satu destinasi wisata yang mengalami dampak keterbatasan akses oleh kebijakan pemerintah karena adanya pandemi. Transportasi menjadi salah satu akses yang terbatas karena untuk mencapai wilayah Taman Nasional Komodo yang berada di luar pulau, maka transportasi yang dibutuhkan adalah transportasi darat dan laut. Sedangkan kedua jenis transportasi tersebut adalah yang paling terdampak dengan adanya kebijakan pemerintah dimana setiap orang yang bepergian jarak jauh keluar pulau maka

diharuskan memiliki surat izin dari instansi, Tes PCR, sehingga menambah beban biaya untuk perjalanan. Hal tersebutlah yang menyebabkan akses ke Taman Wisata Komodo menjadi terbatas dan membuat kunjungan wisata berkurang. Namun pemerintah juga memikirkan bagaimana nasib pariwisata jika dibatasi terus. Sehingga setelah keadaan pandemi membaik, pemerintah melakukan promosi agar wisatawan datang kembali ke Taman Nasional Komodo. Salah satunya yaitu “*Work From Bajo*”. Program tersebut berhasil mendongkrak peningkatan jumlah wisatawan sebanyak 38% terkhusus ke Taman Nasional Komodo (Alfadillah, 2021). Peningkatan jumlah wisatawan di saat pandemi membuat peneliti tertarik untuk menganalisis hal tersebut. Oleh karena itu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi. Dengan adanya pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan judul penelitian dengan judul “Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Taman Nasional Komodo di Kala Pandemi”.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi Taman Nasional Komodo sebagai acuan untuk digunakan dalam pembuatan strategi pemasaran pariwisata. Dari penelitian ini dapat dilihat hasil pengaruh akses terhadap keputusan berkunjung disaat pandemi. Jika hasil penelitian menyatakan akses berpengaruh terhadap keputusan berkunjung, maka pengelola Taman Nasional Komodo dapat meningkatkan aksesibilitas menjadi baik untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh aksesibilitas destinasi terhadap keputusan berkunjung ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi?
2. Bagaimana pengaruh aksesibilitas individu terhadap keputusan berkunjung ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi?
3. Bagaimana pengaruh aksesibilitas karakter kawasan khusus terkait protokol kesehatan terhadap keputusan berkunjung ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis pengaruh dimensi aksesibilitas yang diterjemahkan sebagai aksesibilitas destinasi, aksesibilitas individu dan aksesibilitas karakter kawasan khusus terkait protokol kesehatan, terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Taman Nasional Komodo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak terkait khususnya pengelola perihal peningkatan aksesibilitas destinasi wisata yang tepat, yang dapat mempengaruhi keputusan berkunjung ke Taman Nasional Komodo. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengelola destinasi dalam mengelola aksesibilitas wisata khususnya di kawasan konservasi untuk menunjang kegiatan wisatawan dengan peningkatan kualitas keamanan dan keselamatan individu di masa pandemi, dan peningkatan protokol kesehatan. Peningkatan dan perbaikan hal tersebut dapat bermanfaat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, karena wisatawan akan berpikir lebih aman untuk berwisata.

2. Bagi Pemerintah

Dengan dianalisisnya kemudahan akses terhadap pengaruh kunjungan wisata ke Taman Nasional Komodo di kala pandemi. Peneliti berharap pemerintah dapat meningkatkan kualitas aksesibilitas di kawasan konservasi khususnya untuk aksesibilitas individu yang berkaitan dengan keamanan serta keselamatan wisatawan dalam masa pandemi, serta dapat membantu pengelola untuk meningkatkan penerapan protokol kesehatan di kawasan wisata agar wisatawan merasa nyaman dalam berwisata. Dengan adanya Kerjasama serta bantuan pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan rasa aman wisatawan dalam berwisata sehingga meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini penulis berharap hasil penelitian bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pariwisata yang berkaitan dengan aksesibilitas di kawasan konservasi. Diharapkan juga dapat bermanfaat dalam pengembangan konsep aksesibilitas wisata Rahmafitria (2021) yang diterapkan di kawasan Taman Nasional Komodo. Dan peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi manfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penelitian – penelitian yang akan datang di kawasan destinasi khususnya di kawasan konservasi alam.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan serta mengetahui kandungan isi dalam penelitian ini, maka pada penelitian diperlukan sistematika. Sistematika yang digunakan pada penelitian ini mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah upi, yang di dalamnya berisi, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka dan pemaparan uraian yang berkaitan dengan penelitian serta konsep Aksesibilitas Wisata Konservasi (2021) di Taman Nasional Komodo. Selain pemaparan yang telah disebutkan, di dalam bab ini juga menjelaskan mengenai definisi konsep aksesibilitas serta definisi variabel yang digunakan dalam penelitian. Tidak lupa kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan semua unsur yang berkaitan dengan metode penelitian, seperti desain penelitian, jenis penelitian, lokasi atau tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, berisi mengenai penjelasan serta uraian data yang didapatkan dari mengolah data penelitian yang ada, hasil analisis dijabarkan secara jelas sehingga didapat hasil penelitian yang dapat menjawab penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang di dalamnya menjawab tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya maupun yang bermanfaat untuk masyarakat dan pengelola.